

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PADA SISWI KELAS XI DI SMK ABDI NEGARA MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN 2012¹

Febry Astuti², Hikmah³

INTISARI

Perilaku seksual pada remaja di Indonesia sangat mengkhawatirkan, dimana banyak remaja yang sudah aktif seksual. Hal ini dikarenakan rasa ingin tahu remaja yang besar tetapi kurangnya pengendalian diri dari remaja itu sendiri sehingga perilaku seksual tidak dapat dihindari. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2011 sampai Maret 2012 di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah tahun 2012.

Desain penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMK Abdi Negara yang berjumlah 89 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya, dan analisis data.

Hasil penelitian didapatkan faktor tingkat perkembangan seksual belum matang 50,6% dan matang 49,4%, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi rendah 5,6%, sedang 23,6% dan tinggi 70,8%, motivasi rendah 96,6% dan sedang 3,4% , komunikasi keluarga buruk 94,4%, cukup 4,5% dan baik 1,1%, pergaulan 1 jenis kelamin 7,9% dan pergaulan 2 jenis kelamin 92,1% dan media massa bukan elektronik 6,7% dan elektronik 93,3% yang berpengaruh pada perilaku seksual siswi kelas XI. Saran bagi SMK perlu meningkatkan pemanfaatan ruang bimbingan konseling, bagi siswi kelas XI perlu meningkatkan komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai perilaku seksual, dan bagi peneliti lain perlu diperluas dan diperdalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, serta dilaksanakan penelitian yang bersifat analitik.

Kata Kunci : Perilaku Seksual

Pendahuluan

Sekitar 1 milyar manusia di bumi ini adalah remaja, 85% diantaranya ada di Negara berkembang. Data menunjukkan banyak remaja sudah aktif seksual, separuhnya sudah menikah. Aktivitas seksual ini membuat remaja terpapar resiko berbagai masalah kesehatan reproduksi. Sekitar 15 juta remaja usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, 4 juta melakukan aborsi dan hampir seratus juta tertular infeksi menular seksual (IMS). Secara global, 40% dari kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda usia 15-24 tahun.

Setiap hari diperkirakan 7.000 remaja terinfeksi HIV (Widyantoro, dkk, 2009:8)

Penelitian-penelitian mengenai kaum remaja di Indonesia pada umumnya menyimpulkan bahwa nilai-nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja Indonesia dewasa ini nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993-2002 menemukan bahwa 5 sampai 10 persen wanita dan 18%-38% pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah

dengan pasangan yang seusia mereka 3-5. Penelitian-penelitian lain di Indonesia mengindikasikan bahwa 5%-10% pria muda usia 15-24 tahun yang tidak/belum menikah, telah melakukan aktifitas seksual.

Remaja di Jawa Tengah banyak yang sudah aktif secara seksual meski tidak selalu atas pilihan sendiri. Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Pada tahun 2002 dari 1000 responden ada 97 orang (9,7%) yang telah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Dan pada tahun 2006 dari 500 responden ada 51 orang (10,2%) yang telah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja di kalangan mahasiswa cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Di masyarakat kasus-kasus kehamilan yang tidak diinginkan selalu dipandang dengan muatan-muatan yang sarat dengan moral. Masyarakat cenderung menyalahkan korban, bukannya empati. Akibatnya stigmasiasi dan diskriminasi yang menjadikan kasus kehamilan yang tidak diinginkan tabu untuk dibicarakan secara terbuka.

Peneliti mendapatkan keterangan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual. Sebagian besar siswi sudah pernah atau sedang berpacaran dan terdapat 3-4 siswi yang melakukan pacaran kearah seks bebas. Pada tahun 2010 ada 3 siswi yang mengundurkan diri dari sekolah karena hamil diluar nikah. Pada tahun 2012 ada siswi yang dalam proses pengunduran diri dengan alasan hamil diluar nikah. Selama ini guru Bimbingan Konseling telah melakukan penyuluhan dan simulasi kepada semua siswi tentang kesehatan reproduksi agar jangan sampai anak didiknya terjerumus dalam seks bebas. Guru BK menyayangkan kurangnya partisipasi orang tua terhadap anaknya untuk mencegah perilaku seksual

remaja apalagi dengan fasilitas media elektronik yaitu telepon genggam yang dapat menyimpan hal-hal yang berbau porno, sehingga tak jarang diadakan razia telepon genggam. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2002:138) dengan metode pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah tahun 2012.

Populasi penelitian ini adalah semua siswi kelas XI di SMK Abdi Negara adalah 89 siswi. Dalam penelitian deskriptif tidak menggunakan sampel jadi semua populasi diteliti.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dimana jawaban pertanyaan sudah disediakan (Notoatmodjo, 2002:113). Kuesioner ini terdiri dari 27 pertanyaan yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual.

Uji Validitas menggunakan rumus product moment dan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Analisa data menggunakan rumus prosentase(Notoatmodjo, 2002) sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase hasil

x : Jumlah frekuensi setiap kategori
n : Jumlah pertanyaan

Hasil Penelitian

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat perkembangan seksual yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah tahun 2012

Tingkat Perkembangan Seksual	Frekuensi	Prosentase
Belum matang	45	50,6%
Matang	44	49,4%
Jumlah	89	100%

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan seksual yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI paling banyak adalah pada kategori belum matang sebesar 45 orang (50,6%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah tahun 2012

Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi	Frekuensi	Prosentase
Rendah	5	5,6%
Sedang	21	23,6%
Tinggi	63	70,8%
Jumlah	89	100%

Dari tabel 6 dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI paling banyak adalah pada kategori tinggi yaitu sebanyak 63 orang (70,8%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi motivasi yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah Tahun 2012

Motivasi	Frekuensi	Prosentase
Rendah	86	96,6%
Sedang	3	3,4%
Tinggi	0	0%
Jumlah	89	100%

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa motivasi yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI paling banyak adalah kategori rendah yaitu sebesar 86 orang (96,6%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi keluarga yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah tahun 2012

Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Komunikasi buruk	84	94,4%
Komunikasi cukup	4	4,5%
Komunikasi baik	1	1,1%
Jumlah	89	100%

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa keluarga yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI paling banyak adalah kategori komunikasi buruk yaitu sebesar 84 orang (94,4%).

Tabel 9. Distribusi frekuensi pergaulan yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah tahun 2012

Pergaulan	Frekuensi	Prosentase
Pertemanan 1 jenis kelamin	7	7,9%
Pertemanan 2 jenis kelamin	82	92,1%
Jumlah	89	100%

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa pergaulan yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI paling banyak adalah pertemanan 2 jenis kelamin yaitu sebesar 82 orang (92,1%).

Tabel 10. Distribusi frekuensi media massa yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI di SMK Abdi Negara Magelang Jawa Tengah tahun 2012

Media massa	Frekuensi	Prosentase
Bukan elektronik	6	6,7%
Elektronik	83	93,3%
Jumlah	89	100%

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa media massa yang mempengaruhi perilaku seksual pada siswi kelas XI paling banyak adalah kategori elektronik yaitu sebesar 83 orang (93,3%).

Pembahasan

a. Tingkat perkembangan seksual

Seperti pada tabel 3 dapat dikatakan bahwa prosentase terbesar responden dengan tingkat perkembangan seksual belum matang yaitu 50,6% sedangkan tingkat perkembangan seksual matang yaitu 49,4%. Dalam sebuah teori dari Richard EB (2004) tingkat perkembangan seksual ini akan berpengaruh dengan orientasi perilaku seksual. Untuk kategori belum matang, seksualitasnya sedang menggelora. Awalnya mereka bertanya-tanya tentang seksual kemudian mereka akan melakukan eksperimen seks sedangkan tingkat perkembangan seksual yang matang sudah dalam masa pemantapan orientasi seksual.

b. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Seperti pada tabel 4 dapat dikatakan bahwa prosentase terbesar responden dengan tingkat pengetahuan rendah yaitu 5,6%, tingkat pengetahuan cukup yaitu 23,6% sedangkan tingkat pengetahuan tinggi yaitu 70,8%. Hal ini membuktikan bahwa hampir sebagian besar responden telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dimana peran guru

bimbingan konseling yang menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi yang selalu diberikan saat jadwal tetap bimbingan konseling maupun saat tahun ajaran baru. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain lebih besar pengaruhnya daripada tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

c. Motivasi

Seperti pada tabel 5 dapat dikatakan bahwa prosentase terbesar responden dengan motivasi yang rendah yaitu 96,6%, motivasi sedang yaitu 3,4% sedangkan tidak ada responden yang dalam kategori motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswi untuk melakukan perilaku seksual masih dalam kategori rendah yaitu hanya terdapat 1 motivasi dalam diri responden. Setiap siswi yang melakukan perilaku seksual didorong oleh adanya motivasi dalam diri mereka. Hal ini sesuai dengan teori dari Hersey & Blanchard *cit* Rusmiati (2001) yang menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi perilaku seksual yang terdiri dari memperoleh kesenangan, mendapatkan perasaan aman dan perlindungan ataupun untuk memperoleh uang.

d. Keluarga

Seperti pada tabel 6 dapat dikatakan bahwa prosentase terbesar responden dengan komunikasi keluarga yang buruk yaitu 94,4%, komunikasi cukup yaitu 4,5% dan komunikasi baik yaitu 1,1%. Hal ini sesuai dengan teori dari Wahyudi (2000) yaitu kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dapat memperkuat munculnya perilaku yang menyimpang. Teori yang dipaparkan Hurlock (1994) dalam buku Sumiati, dkk (2009:12) mengemukakan berbagai ciri dari remaja, salah satunya adalah masa

remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan dimana ada stigma dari masyarakat bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Dengan adanya stigma ini akan membuat masa peralihan remaja ke dewasa menjadi sulit, karena peran orangtua yang memiliki pandangan seperti ini akan mencurigai dan menimbulkan pertentangan antara orangtua dengan remaja serta membuat jarak diantara mereka

e. Pergaulan

Seperti tabel 7 dapat dikatakan bahwa prosentase terbesar responden dengan pertemanan 2 jenis kelamin yaitu 92,1% sedangkan pertemanan 1 jenis kelamin yaitu 7,9%. Hal ini membuktikan bahwa pergaulan responden dengan laki-laki membuat mereka lebih mudah melakukan perilaku seksual daripada mereka yang hanya berteman dengan perempuan. Padahal menurut Menurut Hurlock (1994) dalam buku Sumiati, dkk (2009:12) seksual sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya, terutama pada masa pubertas/remaja dimana pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan orangtuanya atau anggota keluarga lain.

f. Media massa

Seperti tabel 8 dapat dikatakan bahwa prosentase terbesar responden dengan menggunakan media massa elektronik yaitu 93,3% sedangkan yang menggunakan media massa bukan elektronik yaitu 6,7%. Hal ini sesuai dengan teori dari Purnawan (2004) bahwa media massa mempengaruhi perilaku seksual di mana kecenderungan perilaku remaja dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari pengamatan kemudian paparan media

massa itu mempengaruhi konsep berpikir remaja sedangkan efek langsung dari materi seksualitas dapat mempengaruhi respon perilaku individu sehingga paparan media massa yang terus menerus itu dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku remaja, yang diperoleh dari meniru karakter pemeran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 50,6% tingkat perkembangan seksual yang belum matang mempengaruhi responden dalam melakukan perilaku seksual.
2. Sebanyak 70,8% tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tinggi mempengaruhi responden dalam melakukan perilaku seksual.
3. Sebanyak 96,6% motivasi yang rendah mempengaruhi responden dalam melakukan perilaku seksual.
4. Sebanyak 94,4% komunikasi antara responden dengan orang tua yang buruk mempengaruhi responden dalam melakukan perilaku seksual.
5. Sebanyak 92,1% pertemanan responden dengan 2 jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki mempengaruhi responden dalam melakukan perilaku seksual
6. Sebanyak 93,3% perolehan informasi dari media massa elektronik yaitu televisi dan internet mempengaruhi responden dalam melakukan perilaku seksual.

Saran

1. SMK Abdi Negara perlu meningkatkan pemanfaatan ruang bimbingan konseling, memberikan konseling khusus bagi setiap siswi tentang perilaku seksual dan tegas dalam memberikan peringatan bagi siswi yang berperilaku seksual yang mengarah pada seks bebas.

2. Bagi responden perlu meningkatkan komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai perilaku seksual dan selektif dalam memilih tayangan yang baik dalam media masa elektronik sehingga dorongan untuk berperilaku seksual apalagi yang mengarah pada seks bebas dapat dihindari.
3. Bagi peneliti lain perlu diperluas dan diperdalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, serta dilaksanakan penelitian yang bersifat analitik sehingga dapat diketahui adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2001, *Kesehatan Reproduksi dan Kehidupan Generasi Muda*, 24 September 2011, <http://ceria.bkkbn.go.id>.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviata, Nesi., Hasanat, UI Nida., Supriyati, 2006, *Hubungan Antara Paparan Pornografi dan Komunikasi Remaja-Orang Tua dengan Perilaku Seksual di SMA Negeri 11 Palembang*, *Jurnal Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*, Skripsi S1 Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
- Nursal, G.A.Dien, 2007, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*, 17 Maret 2012 <http://www.jurnalkesmas.com/index.php/kesmas/article/view/72/61>.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suharyo, 2008, *Masalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Kalangan Remaja dan Dampak Ketidakadilan Gender*, 27 September 2011, <http://journal.unnes.ac.id/index.php/kesmas/article/download/576/529>.
- Retnowati, Sofia, 2010, *Remaja dan Permasalahannya*, http://sofia-psy.staff.ugm.ac.id/files/remaja_dan_permasalahannya.doc
- Suryoputro, Antono., Ford, Nicholas.J., Shaluhiyah, Zahroh, 2006, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*, 22 September 2011, <http://journal.ui.ac.id>.
- Wahyudi, 2002, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.
- Widyanoro, Ninuk., Lestari, Herna., 2009, *Memahami Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan.
- Yuliadi, Istar, 2010, *Free Sex, Masturbasi/Onani, dan Gangguan Orientasi Seksual pada Remaja*, diakses 01 Oktober 2010, <http://psks.lppm.uns.ac.id/2010/04/05/free-sex-masturbasionani-dan-gangguan-orientasi-seksual-pada-remaja/>